

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN FRAUD: EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI

Dora Barita Uli Lumbantobing<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>, Deliana Deliana<sup>3</sup>  
[tobingdora04@gmail.com](mailto:tobingdora04@gmail.com)<sup>1</sup>, [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [deliana@polmed.ac.id](mailto:deliana@polmed.ac.id)<sup>3</sup>  
Politeknik Negeri Medan

### ABSTRAK

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Kecenderungan Fraud, yaitu Efektivitas Audit Internal, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi, suatu studi literatur manajemen sumber daya manusia. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud; 2) Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud; dan 3) Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud.

**Kata Kunci:** Kecenderungan Fraud, Efektivitas Audit Internal, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi.

### PENDAHULUAN

Fraud masih menjadi masalah besar di banyak sektor di Indonesia, baik perusahaan swasta maupun non-swasta, bahkan di pemerintahan.

Kecurangan, juga dikenal sebagai fraud, merupakan ancaman yang dapat menghancurkan kepercayaan publik dalam berbagai sektor. Untuk menghadapi ancaman ini, diperlukan kerja sama yang kuat antara sektor swasta, sektor publik, akademisi, dan masyarakat luas. Dengan kerja sama ini, upaya mendeteksi, mencegah, dan menangani kecurangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.

Sistem pengendalian internal yang tidak memadai biasanya merupakan sumber fraud. Jika suatu perusahaan mampu menerapkan sistem pengendalian yang efektif dan efisien, risiko terjadinya fraud tentu dapat diminimalisir.

Di bidang keuangan, Risiko fraud terus meningkat, seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin kompleksnya skema kejahatan. Furor masih merupakan bahaya besar yang mengganggu stabilitas pasar dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Manipulasi laporan keuangan adalah salah satu jenis kecurangan yang paling umum di industri jasa keuangan. Tindakan ini sering melibatkan overstatement atau understatement atas aset dan kewajiban, yang mengarah pada penyajian kondisi keuangan yang tidak akurat.

Perkembangan teknologi juga mendorong munculnya berbagai modus fraud digital. Beberapa contoh yang umum terjadi adalah card skimming, phishing, ransomware, hingga social engineering, yang banyak digunakan dalam kejahatan keuangan berbasis digital. Selain itu, penggunaan aset kripto untuk praktik pencucian uang dan penyuapan menjadi tantangan baru yang harus dihadapi dalam upaya pengawasan sektor keuangan.

Selain itu di era digital seperti sekarang ini, tantangan menjadi semakin kompleks, terutama dengan maraknya kejahatan siber, manipulasi data, dan penyalahgunaan teknologi informasi. Kriminalitas tidak hanya menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan dan swasta.

Fraud masih menjadi masalah serius di berbagai sektor di Indonesia, baik di

perusahaan swasta, BUMN, maupun instansi pemerintahan. Fenomena-fenomena tersebut seperti: Data ACFE Global 2019 menunjukkan bahwa korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset menjadi bentuk fraud paling merugikan. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara keberadaan sistem pengendalian (termasuk audit internal) dengan realitas di lapangan, di mana fraud tetap terjadi. Hal ini bisa disebabkan oleh lemahnya penerapan sistem, kurangnya komitmen dari manajemen, lemahnya moral individu, atau belum maksimalnya peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah fraud; fenomena yang terjadi pada perusahaan di Indonesia, di perusahaan di Indonesia masih sering terjadi fraud karena lemahnya sistem pengendalian internal, rendahnya efektivitas audit internal, lemahnya moralitas individu. dan Asimetri Informasi.

Dalam suatu organisasi, asimetri informasi dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana atasan dan bawahan tidak memiliki informasi yang sama. Hal ini tidak hanya terjadi pada suatu perusahaan, namun dapat juga terjadi pada instansi pemerintah daerah. Laporan keuangan lembaga pemerintah daerah dapat mengandung kecurangan akuntansi karena ketidaksesuaian informasi ini (Aranta 2013). Sedangkan menurut Fatun (2013) berpendapat bahwa Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (stakeholder).

Penalaran moral individu, efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin rendah tingkat moralitas dan semakin lemah pengendalian internal, maka peluang terjadinya kecurangan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi asimetri informasi antara pihak principal dan agen, semakin meningkat pula kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan; Fenomena lainnya adalah Tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi di Indonesia dipicu oleh faktor moralitas individu yang rendah, lemahnya pengendalian internal, adanya asimetri informasi antara atasan dan bawahan, serta ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi. Fenomena ini diperburuk oleh perilaku tidak etis dalam organisasi, yang sering kali menghasilkan manipulasi laporan keuangan. Kasus-kasus korupsi besar, seperti korupsi e-KTP oleh Setya Novanto dan korupsi di Kabupaten Sragen, menjadi contoh nyata dari dampak buruk kecurangan akuntansi, sementara peringkat tinggi Indonesia dalam Indeks Persepsi Korupsi menunjukkan masalah yang lebih luas dalam praktik pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, bahwa fraud merupakan ancaman yang sangat serius yang dapat menghancurkan kepercayaan publik dalam berbagai sektor, dan banyak dilakukan hampir di setiap organisasi baik dalam pemerintahan maupun dalam perusahaan, sehingga Audit internal memiliki peran kunci dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi peran audit internal, perusahaan dapat membentuk departemen audit internal yang independen, mendapat dukungan penuh dari manajemen puncak, serta didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, kompeten, berintegritas, dan memiliki loyalitas tinggi. Audit internal yang efektif berkontribusi besar terhadap organisasi, khususnya dalam hal pengelolaan risiko, peningkatan tata kelola, dan pengawasan. Dukungan tambahan seperti penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran audit internal

Efektivitas sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja dan kualitas tertentu, seperti halnya audit internal, yang sangat efektif terutama untuk mencegah fraud. Efektivitas audit internal merupakan suatu tingkat keberhasilan fungsi peran audit internal dalam melaksanakan pemeriksaan yang berkualitas meliputi kualitas audit dan kemampuan profesional auditor internal (Novatiani, 2022).

Dalam model Three Lines of Defense, audit internal diakui sebagai lini pertahanan

terakhir yang berfungsi memberikan assurance terhadap efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Audit internal juga berperan sebagai advisor, memberikan rekomendasi serta konsultasi untuk memperkuat sistem pengendalian di perusahaan.

Berdasarkan pengalaman empirik, banyak penulis dan mahasiswa kesulitan menemukan artikel yang mendukung karya ilmiah mereka sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Mereka perlu mendukung teori yang telah dibahas, menemukan hubungan atau pengaruh antar variabel, dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Efektivitas Audit Internal, Moralitas Individu, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Fraud, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### **1. Pengaruh Efektivitas Audit Internal terhadap Kecenderungan Fraud**

Ketika audit internal dapat dijalankan secara efektif maka pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan baik. Audit internal akan mengelola dan memastikan bahwa kegiatan pengendalian internal perusahaan berjalan efektif untuk mencapai tujuan pencegahan fraud, yaitu dengan cara: menjaga asset perusahaan, memastikan keandalan informasi, membantu efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, serta kepatuhan peraturan maupun hukum.

Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, di mana dimensi atau indikator Efektivitas Audit Internal a. Laporan Keuangan b. data keuangan berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Kecenderungan Fraud yaitu konflik kepentingan, (Muhammad Akhtar, Kartini, dan Ratna Ayu Damayanti, 2022).

Untuk meningkatkan Kecenderungan Fraud dengan memperhatikan Efektivitas Audit Internal, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah pengendalian internal yang ketat, pengendalian internal yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, dimana semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Perusahaan, maka tingkat kecurangan (fraud) yang ditimbulkan akan semakin rendah, (Muhammad Akhtar, Kartini, dan Ratna Ayu Damayanti, 2022).

Audit internal dan pengendalian internal merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Kefektivitas pengaudit internal yang berjalan dengan baik maka akan mengurangi terjadinya tindakan kecurangan (fraud). Fraud auditing seharusnya disebut dengan istilah audit atas fraud, yang dapat didefinisikan sebagai audit yang khusus untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya penyimpangan atau fraud atas transaksi keuangan. Tujuan fraud auditing mempunyai tujuan yang khusus dan cenderung untuk mengungkap suatu fraud yang diduga terjadi pada pengelolaan aset dan aktiva.

Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, kecenderungan

kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal semakin tinggi efektif pengendalian internal suatu organisasi akan dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, (Aisah Fachrunisa, 2015).

Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adalah (Riska Nur Rahmah, Haryoso P, 2018), (Aisah Fachrunisa, 2015), dan (Muhammad Akhtar, Kartini, Ratna Ayu Damayanti, 2022).

## **2. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Fraud**

Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Fraud, Hal ini mencerminkan bahwa semakin rendah perilaku moral aparat, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hasil pengujian ini didukung oleh teori penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg tahun 1969 . Semakin tinggi tahapan moral seseorang ( tahapan post-conventional) maka seseorang tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan mendasarkan tindakannya pada hukum – hukum yang universal. Ini menandakan bahwa semakin tinggi perilaku moral seseorang maka orang tersebut akan cenderung menghindari perilaku – perilaku kecurangan yang merugikan banyak orang. bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan

Orang yang bertindak dengan cara yang dianggap baik, diterima, dan menyenangkan bagi orang-orang di sekitarnya memiliki moralitas yang baik. Nilai-nilai dan hati nurani seseorang juga memengaruhi moralitas mereka. Jika seseorang memiliki moral yang baik, mereka juga akan bertindak baik, terlepas dari aturan yang ada di dalam organisasi (Dewi Puspitasari, 2021). Orang-orang yang memiliki tingkat penalaran moral tinggi, sebaliknya, akan mementingkan orang-orang di sekitar mereka dan mengurangi kemungkinan penipuan. Meningkatnya moral seseorang menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan sifat umum daripada diri mereka sendiri (Rahandhikal Ivan Adyaksana, 2022).

. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Dewi (2014), Liyanarachi (2009), Arnold dan Ponemon (1991), Welton (1994), Wilopo (2006), dan Puspasari (2012) bahwa individu yang memiliki level penalaran moral tinggi akan lebih sensitif terhadap isu-isu etika, sehingga akan cenderung melakukan perbuatan yang etis. Dengan demikian, semakin tinggi level moralitas individu, maka akan mengurangi risiko fraud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas moral seseorang maka semakin kecil kemungkinannya untuk melaksanakan perbuatan kecurangan, baik oleh karyawan maupun manajemen dalam lingkungan tersebut (Murti dkk, 2018).

Prawira dkk, (2014). juga mengemukakan bahwa moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka

kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Wilopo, 2006), (Prawira et al, 2014), dan (Eliza, 2015).

### **3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Fraud**

Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara atasan dan bawahan ataupun pihak – pihak lain yang terkait dalam suatu instansi. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menjadi peluang terjadinya kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Karena informasi yang didapat berbeda dan tidak selaras. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menunjukkan bahwa jika dalam suatu instansi terjadi sebuah ketidakselarasan atau asimetris maka hal ini akan menunjang tindakan atau kecenderungan untuk melakukan suatu kecurangan. Karena ketidakselarasan ini akan memberikan keuntungan bagi pribadi dan tentunya memberikan kerugian bagi instansinya.

Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, Artinya, semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika asimetri informasi semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun atau berkurang.

Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Fraud, Hasil studi ini sesuai dengan hasil (Aranta, 2008). yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika asimetri informasi semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun atau berkurang.

Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi antara atasan dengan bawahan yang mengakibatkan adanya penyajian informasi yang bias dalam laporan keuangan yang diketahui oleh pihak pengawas lain sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi itu dapat ditindak lanjuti oleh pengawas lain tersebut.

Asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan, jadi semakin tinggi asimetri informasi pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Irham (2013:66) teori agensi yaitu dimana pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (full information) dan di sisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan (discretionary power) atau memaksimalkan kekuasaan. Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

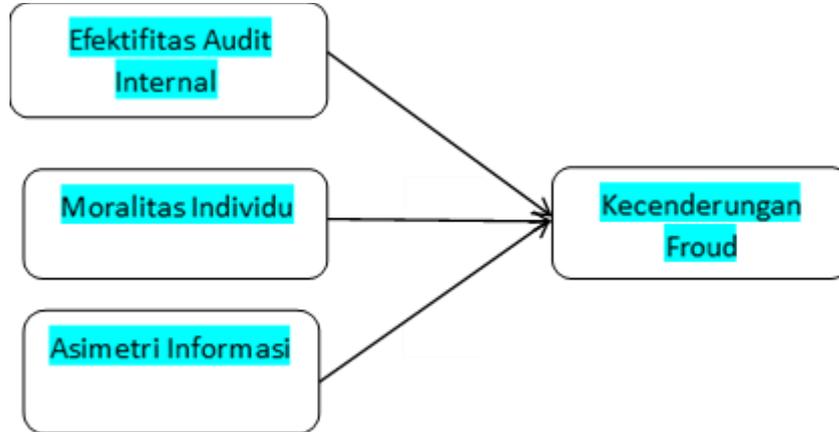
Untuk meningkatkan Kecenderungan Fraud dengan memperhatikan Asimetri Informasi, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah moralitas yang tinggi, dimana kematangan moral manajemen yang tinggi. Dalam kematangan moral ini menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan (Kusumastuti dan Meiranto, 2012).

Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud, ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh: (Prawira et al, 2014), (Fajri, 2019), dan (Zainal, 2013).

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, Efektivitas Audit Internal, Moralitas Individu, dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kecenderungan Fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Kesesuaian Kompensasi: (Rian Putri Zilmy, 2013), (Delfi et al. 2014), dan (Aranta, 2013).
- b) Keadilan Prosedural: (Najahningrum, 2013), (Wilopo, 2006)
- c) Budaya Etis Organisasi: (Artini dkk, 2014), (Pristiyanti, 2012), dan (Wilopo-2006).
- d) Keadilan Distributif: (Najahningrum, 2013), (Pristiyanti, 2012)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud.
2. Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud.
3. Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhtar, Muhammad, Kartini Kartini, and Ratna Ayu Damayanti. 2022. "Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)." *Akual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* 15: 132–42. doi:10.26487/akual.v15i2.21728.
- Baihaqie, Azalia Zafira, and Sofie. 2023. "Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1): 1603–12. doi:10.25105/jet.v3i1.16056.
- dewi, p.p. dan rani, p.dp. 2017. "Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 2(2): 318–30.
- Djuniar, Lis, Betri Betri, Ely Mayora, and Anggrelia Afrida Anggel. 2021. "Asimetri Informasi Kompetensi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6(2): 115–34. doi:10.38043/jiab.v6i2.3258.

- Hakim, Luqman Nul, and Kartika Pradana Suryatimur. 2022. "Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(3): 523–32. doi:10.37641/jiakes.v10i3.1412.
- Harry Krishna Mulia, Muhammad, Rahmat Febrianto, and Rayna Kartika. 2017. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18(2): 198–208. doi:10.18196/jai.180283.
- Indarti, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2024). Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness Dan Asimetri Informasi .... *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Rizky, 1–10.
- Kharisma Febriani, Firly Ni'matussyifa, and Dien Noviany Rahmatika. 2024. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Fraud: Systematic Literature Review." *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global* 1(3): 160–79. doi:10.61132/aepg.v1i3.318.
- Komala, Rina, Endar Piturungsih, and M. Firmansyah. 2019. "Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 29(2): 645. doi:10.24843/eja.2019.v29.i02.p12.
- Korompis, Sintia N, David P E Saerang, and Jenny Morasa. 2018. "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 9(1): 29–36. doi:10.35800/jjs.v9i1.18950.
- Mahendra, Komang Yoga, A.A.A Erna Trisna Dewi, and Gst Ayu Intan Saputra Rini. 2021. "Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn Di Denpasar." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2(1): 1–4. doi:10.22225/jraw.2.1.2904.1-4.
- Naa, Yusak, and Hotman T Pohan. 2019. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU POTENSI KECURANGAN (FRAUD) (Studi Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Mimika, Papua)." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(1): 1–26. doi:10.25105/jmat.v6i1.5059.
- Noviani, Noviani, Putri Nurmala, and Akhmad Sigit Adiwibowo. 2022. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko Fraud." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(2): 68. doi:10.30595/kompartemen.v19i2.9149.
- Pramesti, Audry Regita, and Putri Wulanditya. 2021. "Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9(3): 99–110. doi:10.26740/akunesa.v9n3.p99-110.
- Rahmah, Nur Riska, and P Haryoso. 2018. "Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *E-Journal Stie Aub* 5(2): 1–51. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>.
- Sayekthi, Ratih. 2022. "Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal sosial dan sains* 2(6): 680–89. doi:10.59188/jurnalsosains.v2i6.406.